

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian adalah para orangtua/wali murid di Daniel Creative School (DCS) yang merupakan sekolah pra-play group, play group serta kindergarten A-B yang didirikan pada tanggal 7 Maret 2006, di bawah Yayasan Kristus Alfa Omega. DCS terletak di Jalan Kalimas Raya A-45. Bangunan sekolah terdiri dari 2 lantai dan dilengkapi dengan taman bermain, di mana ukuran Lantai 1 adalah 14,5 x 25 meter dan Lantai 2 adalah 16 x 25 meter serta ukuran taman bermain adalah 11 x 23,5 meter. Meskipun belum genap dua tahun DCS berdiri namun DCS mampu membuktikan eksistensinya dengan membuka cabang baru di Jalan Gajahmada 114 - 118 mulai tahun ajaran baru Juli 2008 ini. Para murid di DCS diajarkan untuk hidup dalam dunia global dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya, di mana sebanyak 80% dari waktu belajar mengajar, sebagian diajarkan langsung oleh guru dari Amerika. Kurikulum yang digunakan di DCS disusun oleh para guru, berdasarkan kurikulum dari The Center, USA. Kurikulum tersebut berdasarkan pada metode belajar sambil bermain, sehingga anak diajar sesuai dengan apa yang menarik bagi mereka, kreativitas dan Alkitab. Kurikulum mengkombinasikan nilai-nilai utama (karakter moral, kepribadian, kreatif dan kecerdasan) dalam suatu cara yang memungkinkan setiap siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan dirinya sambil belajar.

Sebagai salah satu penyedia jasa pendidikan, DCS memiliki pengembangan program untuk membuktikan eksistensinya serta memberikan yang terbaik bagi para pelanggannya yaitu sebagai berikut :

A. Pada tahun 2006 – 2007, DCS memiliki 2 kelas, yaitu:

- Pra Play Group (2 – 3 tahun)
- Play Group (3 – 4 tahun) Pagi dan Siang

Dengan total jumlah murid 43 orang.

B. Pada tahun 2007 – 2008, DCS telah berkembang menjadi 3 kelas pagi dan siang, yaitu :

- Pra Play Group (2 – 3 tahun)
- Play Group (3 – 4 tahun)
- Kindergarten A (4 – 5 tahun)

Dengan total jumlah murid 85 orang.

C. DCS telah membuka cabang baru Pre School (Pra Play Group – Play Group) di Jl. Gajah Mada 114 – 118 pada tanggal 1 Mei 2008.

D. DCS akan membuka Sekolah Dasar (*Elementary School*) pada tahun 2009 di Jl. Puri Anjasmoro 10 A.

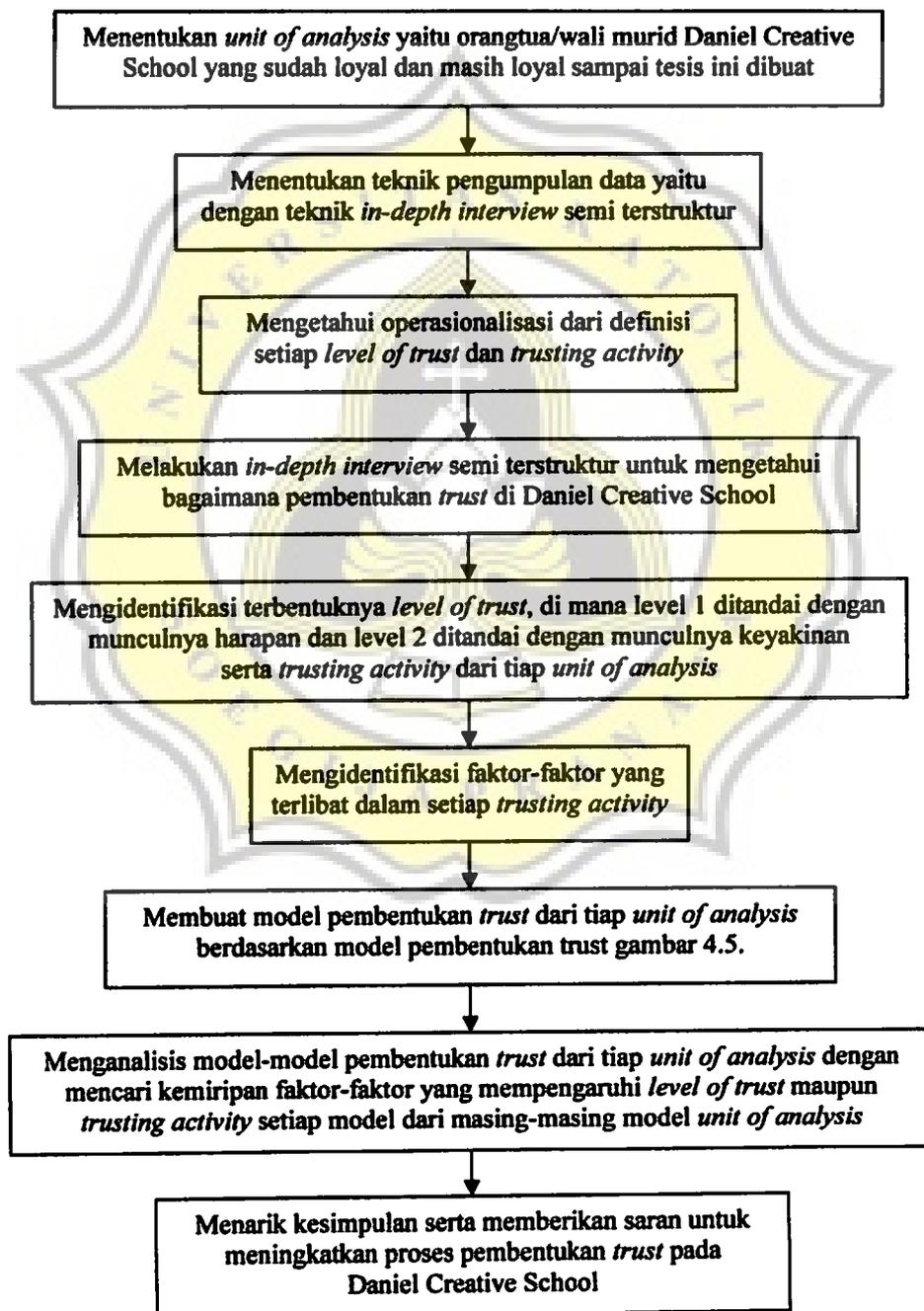
E. DCS akan membuka Sekolah Menengah Pertama (*Junior High School*) pada tahun 2014.

F. DCS akan membuka Sekolah Menengah Atas (*Senior High School*) pada tahun 2017.

G. DCS akan mulai mengirimkan siswa-siswinya belajar keluar negeri.

B. Diagram Metode Penelitian

Berdasarkan pada tinjauan pustaka maka studi mengenai proses pembentukan trust di Daniel Creative School dapat digambarkan dalam suatu diagram sebagai berikut :



Gambar 3.1. Diagram Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan serta pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif, informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian kualitatif banyak diterapkan dalam penelitian historis atau deskriptif. (Sayekti P.S., 2001).

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi yang menyajikan data-data menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian ini juga dapat bersifat komparatif dan korelatif (Cholid, 2005:44). Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Penelitian deskriptif dapat bersifat komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu; analisis kualitatif untuk menjelaskan fenomena dengan aturan berpikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis tanpa menggunakan model kuantitatif; atau normatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian standar norma, hubungan dan kedudukan suatu unsur dengan unsur lain. (Suharsimi Arikunto, 2005).

Jenis penelitian ini akan memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri : (1) berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, (2) menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, dan (3) variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (Kountur, 2003: 105-106). Tujuan utama digunakannya metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Sevilla et al., 1993: 71).

C. Desain Studi Kasus

Studi kasus akan dilakukan secara serial, di mana output dari kasus yang satu tidak mempengaruhi dan dipengaruhi oleh output dari kasus yang lain. Dengan demikian, output yang dihasilkan oleh suatu kasus bisa saja berbeda dibandingkan dengan output yang dihasilkan oleh kasus yang lain sehingga dapat dilakukan perbandingan satu dengan yang lainnya untuk melihat model *trust* yang terbentuk dari masing-masing kasus. Studi kasus yang digunakan pada penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Unit of Analysis

Unit of analysis dalam studi kasus ini adalah seorang individu yang merupakan orangtua murid Daniel Creative School yang sudah loyal terhadap Daniel Creative School dan masih loyal sampai saat tesis ini dibuat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara *in-depth* semi terstruktur, yang berarti terdapat panduan pertanyaan yang sama untuk tiap *unit of analysis*, namun dalam memberikan jawabannya tiap *unit of analysis* tidak dibatasi untuk mengeluarkan respon-responnya terhadap Daniel Creative School.

Wawancara termasuk teknik kualitatif *in-depth*, yang sering juga disebut sebagai wawancara *one-on-one* yang merupakan suatu proses formal di mana pewawancara menanyakan serangkaian pertanyaan yang sifatnya semi terstruktur kepada responden dengan tujuan untuk meneliti yang biasanya dilakukan secara *face-to-face*. Kelebihan dari wawancara *in-depth* adalah fleksibilitasnya karena memungkinkan peneliti menanyakan suatu topik dengan jawaban yang luas dan bervariasi. Proses tanya jawab yang berlangsung memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk tidak hanya sekedar mengumpulkan data namun juga dapat mengamati tingkah laku responden serta motivasinya selama wawancara berlangsung. Pertanyaan terbuka memiliki sifat *probing* yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dengan tingkat detail yang tinggi dari para responden sehingga penelitian yang dihasilkan bisa bersifat mendalam. Wawancara *in-depth* seringkali digunakan untuk membahas topik-topik yang sensitive, yang terkadang karena jawabannya juga sensitive maka pewawancara hanya dapat menggali jawaban dari para responden secara personal, bukan dalam diskusi yang berbentuk grup. Dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan bahwa

respon/tanggapan setiap responden akan berbeda satu dengan lainnya maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara *in-depth*.

Jumlah *unit of analysis* yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditentukan dari hasil interaksi dengan *unit of analysis*, di mana sistem pengambilan *unit of analysis* dilakukan secara random. Jika wawancara dengan *unit of analysis* sudah mencapai tahap di mana tidak terjadi penambahan pandangan baru (saturasi) maka studi kasus dihentikan. Pada penelitian ini saturasi *unit of analysis* terjadi pada responden 17, di mana hasil wawancara dari responden 1 sampai dengan responden 17 memberikan hasil jawaban yang hampir sama dan karena keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sulitnya untuk meminta kesediaan responden meluangkan waktunya untuk diwawancarai serta keengganan dari para responden untuk diwawancarai.

Pertanyaan yang diajukan kepada setiap *unit of analysis* telah dirancang terlebih dahulu yang berguna sebagai panduan selama wawancara *in-depth* berlangsung. Pertanyaan diarahkan untuk menjawab kedua hal perumusan masalah yang ingin diselesaikan lewat penelitian ini.

3. Presentasi Data, Analisis dan Pengambilan Kesimpulan

Hasil wawancara *in-depth* yang berupa transkrip percakapan akan diterjemahkan menjadi model yang menggambarkan bagaimana *trust* dari masing-masing *unit of analysis* terbentuk. Dengan adanya model pembentukan *trust* untuk setiap *unit of analysis* maka dapat diketahui *level of trust* dan *trusting activity* apa saja yang dilewati oleh seorang *unit of analysis*.

Kemudian akan dilakukan analisis terhadap model-model dari setiap *unit of analysis* yang sudah terkumpul yaitu dengan cara mencari kemiripan faktor-faktor yang mempengaruhi *level of trust* maupun *trusting activity* setiap model dari masing-masing model *unit of analysis*.

Kesimpulan akan diambil berdasarkan hasil dari tiap model pembentukan *trust* yang dialami oleh tiap responden dan analisis keseluruhan. Dengan demikian dapat diketahui gambaran hasil secara umum yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

D. Desain Analisis

Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan, dan elaborasi, sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis ini merupakan upaya untuk mencari dan merapikan data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman mengenai kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. (Noeng Muhadjir, 2000: 139).

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan

usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Langkah terakhir adalah memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan dengan cara menafsirkan data-data dengan tetap berpegang pada materi yang ada, dicari latar belakangnya dan konteksnya agar dapat dikemukakan konsep atau gagasannya lebih jelas. (Moleong, 2001:197).

E. Tabel Item Pertanyaan untuk *in-depth Interview*

Tabel 3.1. Tabel Item Pertanyaan

No.	Jenis Pertanyaan	Keterangan
1.	Pertanyaan Pembuka	3 item pertanyaan
2.	Pertanyaan yang Menunjukkan Terbentuknya Harapan	10 item pertanyaan
3.	Pertanyaan yang Menunjukkan Perubahan dari <i>Level of Trust</i> Harapan menjadi Keyakinan	5 item pertanyaan
4.	Pertanyaan yang Menunjukkan Pembentukan <i>Level of Trust</i> Keyakinan	4 item pertanyaan
5.	Pertanyaan yang Menunjukkan Perubahan dari <i>Level of Trust</i> Keyakinan menjadi Tindakan	8 item pertanyaan
6.	Pertanyaan yang Menunjukkan Pembentukan <i>Level of Trust</i> Tindakan	6 item pertanyaan
7.	Pertanyaan yang Menunjukkan Perubahan dari <i>Level of Trust</i> Tindakan menjadi Prediksi	6 item pertanyaan
8.	Pertanyaan yang Menunjukkan Pembentukan <i>Level of Trust</i> Loyal	6 item pertanyaan